

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

PT X merupakan perusahaan yang bergerak di bidang *service & repair hydraulic* sejak tahun 2007. PT X merupakan perusahaan yang menyediakan silinder pengganti berkualitas dan layanan perbaikan serta jasa pembuatan ulang kelas satu untuk perusahaan pertambangan selama lebih dari 15 tahun. PT X berlokasi di Graha Indah Kecamatan Balikpapan Utara. Jumlah pekerja pada perusahaan PT X sebanyak 150 pekerja dengan kriteria 132 pekerja *workshop* dan 17 pekerja *office*.

Pada penelitian ini, sampel yang didapatkan sebanyak 99 pekerja *workshop* PT X. Dalam studi ini, pengumpulan informasi menggunakan formulir kuisisioner dan formulir observasi sebagai alat ukur pengetahuan dan kepatuhan dalam penggunaan APD pada karyawan PT X.

3.2 Hasil Penelitian

3.2.1 Analisis Univariat

Analisis univariat ialah analisis yang digunakan untuk menjelaskan karakteristik pada variabel yang telah diteliti. Pada penelitian ini variabel independennya yaitu pengetahuan terhadap APD dan dependennya yaitu kepatuhan dalam

menggunakan APD yang dilakukan oleh karyawan *workshop* PT X.

1. Hasil Analisis Distribusi Frekuensi berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang diperoleh selaman penelitian, terdapat 99 orang yang terpilih sebagai sampel responden dalam penelitian ini, didapatkan data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, menunjukkan bahwa karyawan *workshop* PT.X didominasi dengan karyawan laki-laki dengan presentase 100%.

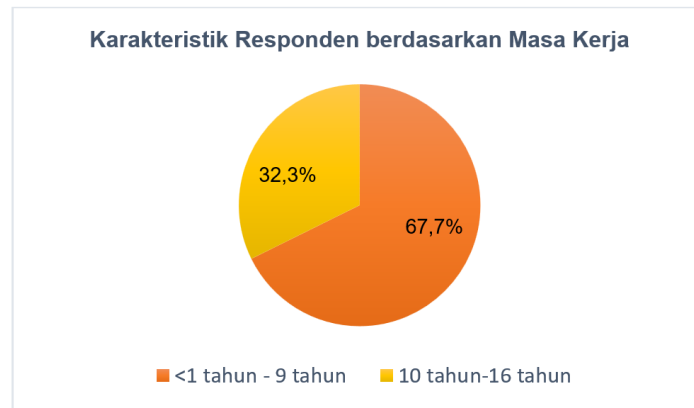
2. Hasil Analisis Distribusi Frekuensi berdasarkan Usia



Gambar 3. 1 Distribusi Frekuensi berdasarkan usia

Hasil distribusi frekuensi berdasarkan usia, dari 99 responden diperoleh mayoritas responden berusia 30-54 tahun sebanyak 53 (53,5%). Berdasarkan gambar 3.1 hasil distribusi usia sebagian besar (53,5%) responden berusia 30-54 tahun.

3. Hasil Analisis Distribusi Frekuensi berdasarkan Masa Kerja



Gambar 3. 2 Distribusi Frekuensi berdasarkan Masa Kerja

Hasil distribusi frekuensi berdasarkan masa kerja, dari 99 responden diperoleh mayoritas responden dengan masa kerja <1 tahun-9 tahun sebanyak 67 (67,7%) responden yang terdiri dari masa kerja 1 bulan (2) responden, 2 bulan (1) responden, 3 bulan (4) responden, 4 bulan (1) responden, 5 bulan (4) responden, 6 bulan (5) responden, 7 bulan (2) responden, 8 bulan (1) responden, 9 bulan (1) responden, 10 bulan (1) responden, 11 bulan (2) responden, 1 tahun (5) responden, 2 tahun (5) responden, 3 tahun (2) responden, 4 tahun (10) responden, 5 tahun (9) responden, 6 tahun (2) responden, 7 tahun (3) responden, 8 tahun (5) responden, 9 tahun (3) responden. Masa kerja 10 tahun-16 tahun sebanyak 32 (32,3%) responden yang terdiri dari masa kerja 10 tahun (9) responden, 11 tahun (5) responden,

12 tahun (5) responden, 13 tahun (3) responden, 14 tahun (2) responden, 15 tahun (4) responden, 16 tahun (2) responden, 17 tahun (1) responden. Berdasarkan hasil distribusi masa kerja, sebagian besar (67,7%) responden dengan masa kerja <1 tahun – 9 tahun.

4. Hasil Analisis Distribusi Frekuensi berdasarkan Pengetahuan Karyawan terhadap APD

Tabel 3. 1 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan karyawan terhadap APD	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Baik ≥ 8	91	91,9
Kurang Baik < 8	8	8,1
Total	99	100

Hasil dari distribusi frekuensi pada tabel 3.1 berdasarkan pengetahuan karyawan terhadap APD, dari 99 responden diperoleh pengetahuan kurang sebanyak (8,1%) responden dan mayoritas dalam pengetahuan baik sebanyak 91 (91,9%) responden. Berdasarkan hasil distribusi pengetahuan, sebagian besar (91,9%) dengan pengetahuan baik.

5. Hasil Analisis Distribusi Frekuensi berdasarkan Kepatuhan

Tabel 3. 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Karyawan

Kepatuhan penggunaan APD	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Patuh ≥ 3	32	32,3
Tidak Patuh < 3	67	67,7
Total	99	100

Hasil dari distribusi frekuensi pada tabel 3.2 berdasarkan kepatuhan karyawan dalam penggunaan APD, dari 99 responden diperoleh kepatuhan karyawan pada kategori kurang patuh sebanyak 32 (32,3%) responden, dan mayoritas kepatuhan karyawan berada pada kategori responden tidak patuh sebanyak 67 (67,7%) responden. Berdasarkan hasil distribusi kepatuhan penggunaan APD, sebagian besar (67,7%) responden berada dalam tingkat kepatuhan dengan kategori tidak patuh.

Dapat disimpulkan bahwa, tidak semua pekerja teratur memakai APD. Terdapat beberapa pekerja yang tidak memakai APD saat bekerja dengan alasan yang berbeda. Seperti perlengkapan pelindung pendengaran yang berfungsi untuk melindungi pendengaran dari kebisingan, perlengkapan pelindung pernapasan yang berfungsi untuk melindungi pernapasan dari debu atau polusi udara, perlengkapan pelindung tangan yang berfungsi untuk

melindungi tangan dari bahaya percikan api, radiasi, arus listrik, benda tajam, serta perlengkapan pelindung mata yang berfungsi untuk melindungi mata dari pengaruh yang berbahaya bagi pengelihatannya saat bekerja.

3.2.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat berguna untuk menganalisis hubungan antara dua variabel menggunakan uji *spearman rank*. Menurut Sugiyono (2010) uji *spearman rank* berguna untuk menentukan tingkat hubungan antara kedua variabel, pada penelitian ini akan menunjukkan peringkat variabel independen (pengetahuan) dan dependen (kepatuhan penggunaan APD). Dibawah ini adalah hasil dari uji *spearman rank* dengan menggunakan perangkat lunak yaitu SPSS 25.0 *for windows*.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Spearman Rank Correlation

			Pengetahuan Karyawan	Kepatuhan Karyawan
Spearman's rho	Pengetahuan Karyawan	Correlation Coefficient	1.000	.429**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	99	99
	Kepatuhan Karyawan	Correlation Coefficient	.429**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	99	99

Berdasarkan perhitungan dari uji *Spearman Rank* dengan menggunakan program SPSS 25 *for windows* diatas diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0.429 dengan taraf signifikansi sebesar 0.000 pada taraf kepercayaan <0,05.

Adapun tingkat kriteria pengujian yaitu :

- Jika taraf signifikansi $< \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika taraf signifikansi $\geq \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Pada tabel di atas didapatkan nilai signifikansi sebesar $0.000 < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada Karyawan PT. X. Hubungan ini ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar 0.429. Jika koefisien korelasi bersifat positif (+) maka hubungan kedua variabel searah. Maksud dari hubungan yang searah adalah jika variabel X meningkat maka variabel Y juga akan meningkat.

Untuk dapat mengetahui kekuatan kelemahan tingkat keterkaitan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti pada pedoman kriteria pengujian uji *spearman rank*. Dimana *p-value* yang terdapat pada tabel perhitungan uji *spearman rank* adalah 0,429 yang dimana tingkat keterkaitan hubungan antara variabel yang diteliti yaitu hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada Karyawan PT. X diantara nilai 0,400-0,599 dengan interpretasinya yaitu cukup kuat atau sedang.

3.3 Pembahasan

1. Analisis Univariat berdasarkan Karakteristik Responden

1) Usia

Hasil penelitian dapat dilihat pada data usia responden yang berkisar dari 17 tahun hingga 54 tahun. Responden dengan frekuensi tertinggi pada usia 30-54 tahun yaitu sebanyak 53 orang dengan presentase sebesar 53,5% dan untuk kelompok usia terendah adalah usia 17-29 tahun yaitu berjumlah 46 orang dengan presentase 46,5%.

Usia dari anggota tenaga kerja memiliki usia efektif yaitu berkisar antara 20 sampai dengan 40 tahun. Usia tersebut dianggap sangat efektif dari segi tenaga kerja. Semakin tua usianya, maka perkembangan mentalnya akan semakin baik, Tetapi pada usia tertentu, perkembangannya tidak secepat saat masih remaja dan kemampuan ingatan seseorang dapat dipengaruhi oleh usia (Dewi, 2010). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa bertambahnya usia seseorang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan yang diperoleh, namun pada usia tertentu atau usia lanjut, kemampuan ingatan seseorang dapat menurun.

2) Jenis Kelamin

Hasil penelitian dapat dilihat pada data jenis kelamin responden yang terpilih untuk menjadi sampel responden

dalam penelitian ini, dengan perolehan data pada jenis kelamin karyawan *workshop* PT.X yaitu 100% laki-laki.

Jenis kelamin memiliki dampak pada tingkat keletihan dan risiko otot, ini bisa mempengaruhi kelelahan seseorang karena perempuan memiliki kekuatan otot dua per tiga dari kekuatan otot laki-laki. Selain itu laki-laki memiliki pola pikir yang terfokus dan logis, sementara perempuan lebih luas dan mengandalkan perasaan. Dalam hal tersebut, pola pikir laki-laki cenderung berfokus pada realita, sedangkan pola pikir perempuan cenderung mengacu pada konsep keterhubungan (Suparman, 2020).

3) Masa Kerja

Hasil penelitian dapat dilihat pada data masa kerja responden yang berkisar dari <1 tahun hingga 17 tahun. Responden dengan frekuensi tertinggi pada masa kerja <1-9 tahun yaitu sebanyak 67 orang dengan presentase sebesar 67,7% dan untuk kelompok masa kerja terendah adalah 10-17 tahun yaitu berjumlah 32 orang dengan presentase 32,3%.

Masa kerja ialah periode atau durasi seseorang bekerja di suatu lembaga atau perusahaan dan juga merupakan penumpukan aktivitas kerja individu yang dilakukan dalam jangka waktu yang lama. Masa kerja dapat mempengaruhi pengetahuan dan keahlian, karena seseorang yang memiliki

pengalaman kerja yang cukup panjang secara otomatis bakal memiliki pengalaman kerja yang lebih memadai serta dapat lebih efisien sehingga dapat menyelesaikan berbagai masalah berdasarkan pengalaman, keahlian dan pengetahuan yang dimiliki. (Notoadmojo, 2016).

4) Tingkat Pengetahuan Karyawan

Hasil penelitian dapat dilihat pada data pengetahuan responden, dalam tingkat pengetahuan kurang diperoleh sebanyak (8,1%) responden dan mayoritas dalam pengetahuan baik sebanyak 91 (91,9%) responden. Berdasarkan hasil distribusi pengetahuan, sebagian besar (91,9%) dengan pengetahuan baik.

Pengetahuan (*knowledge*) merupakan informasi yang dimiliki seorang terhadap bidang tertentu. Pengetahuan sering tidak berhasil dalam memprediksi kinerja SDM karena nilai itu tidak berhasil dalam mengukur pengetahuan dan keahlian seperti yang seharusnya dilakukan dalam pekerjaan. Oleh karena itu, pendidikan seorang karyawan dapat dikembangkan melalui pendidikan baik formal maupun non formal serta pengalaman (Suhartini, 2017)

5) Tingkat Kepatuhan Karyawan

Hasil penelitian dapat dilihat pada data kepatuhan responden, dalam tingkat kepatuhan cukup diperoleh sebanyak

(32,3%) responden dan mayoritas dalam kepatuhan buruk sebanyak (67,7%) responden. Berdasarkan hasil distribusi kepatuhan, sebagian besar (67,7%) dengan kepatuhan buruk.

Kepatuhan merupakan tindakan atau proses dalam mematuhi peraturan, keinginan, ataupun paksaan terhadap suatu aturan. Dalam meningkatkan keselamatan kerja, perlu dilakukan pencegahan dan perilaku yang mengutamakan keselamatan yang terkait dengan faktor manusia dan faktor lingkungan. Kepatuhan dalam mengikuti sebuah prosedur merupakan hal penting agar tercipta keselamatan di tempat kerja. Sebagai contoh, perilaku atau tindakan yang tidak aman sering kali terjadi di tempat kerja karena tidak mematuhi Standar Operasional Prosedur (SOP) (Nurrahman, 2016).

2. Analisis Bivariat Hubungan antara Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Karyawan PT X

Hasil analisis pada penelitian yang telah dilakukan di *workshop repair and service hydraulic* PT. X menggunakan uji statistik *Spearman Rank* didapatkan hasil *p-value* sebesar 0,000 atau $p < 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada Karyawan PT X.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai korelasi antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD diperoleh hasil bahwa dari 99 responden, yang memiliki tingkat pengetahuan baik terdapat 91,9% (91 orang) dan terdapat 8,1% (8 orang) yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik. Sedangkan pada tingkat kepatuhan dalam penggunaan APD terdapat 67,7% (67 orang) memiliki tingkat kepatuhan yang rendah dan 32,3% (32 orang) memiliki tingkat kepatuhan yang baik.

Hal ini didasarkan pada hasil wawancara yang menunjukkan bahwa pengetahuan dan kepatuhan karyawan terhadap penggunaan APD mayoritas baik. Namun, pengetahuan yang baik bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi kepatuhan karyawan terhadap penggunaan APD. Ada berbagai faktor penyebab mengapa karyawan tidak menggunakan APD sesuai ketentuan. Salah satu alasan adalah ketidaknyamanan dalam menggunakan APD saat melakukan pekerjaan, seperti penggunaan sarung tangan kain pada pengerjaan di mesin *deburring* yang dapat menyebabkan tersangkutnya serat kain dari sarung tangan. Sebelumnya telah terjadi kecelakaan kerja akibat hal tersebut. Alasan lainnya adalah pernyataan bahwa penggunaan APD dapat mengganggu atau menghambat pekerjaan mereka. Menurut (Sinaga, 2019) wawasan individu bisa terpengaruh oleh pelatihan atau seminar yang telah dihadiri.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan (Cahyani, 2020). sebanyak 17 responden (41,5%) memiliki pemahaman yang memadai tentang penggunaan APD. Sementara itu 24 responden (58,5%) lainnya memiliki pengetahuan yang cukup tentang penggunaan APD dengan *p-value* $0,044 < 0,05$.

Dalam penelitian (Gea et al., 2022) juga ditemukan bahwa dari 17 responden yang memiliki pemahaman yang baik, terdapat 12 pekerja yang patuh menggunakan APD dan 5 responden yang tidak patuh menggunakan APD. Selain itu dari 35 pekerja yang memiliki pemahaman yang tidak baik terdapat 8 pekerja yang patuh memakai APD dan 27 pekerja yang tidak patuh memakai APD. Hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi square* menunjukkan adanya hubungan antara pemahaman responden terhadap kepatuhan penggunaan APD dengan nilai *p-value* $0,001 (<0,05)$.

Pengetahuan pegawai tidak mempengaruhi secara langsung terhadap kepatuhan pegawai dalam menggunakan APD. Ini menunjukkan bahwa selain pengetahuan, ada faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap perilaku patuh dalam menggunakan APD, seperti kebiasaan pegawai yang tidak memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja, lingkungan yang tidak mendukung seperti penyediaan APD yang tidak sesuai,

pengalaman pegawai yang terbatas dan kurangnya pelatihan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja.

Saat observasi langsung di area *workshop* PT X, peneliti melihat bahwa sebagian besar pekerja tidak patuh dalam menggunakan APD, terutama pada sarung tangan dan kacamata safety. Mereka berpendapat bahwa penggunaan APD hanya diperlukan pada situasi tertentu atau jika terlihat perlu. Namun, jika melihat dari segi pekerjaan mereka, menggunakan APD sangat penting karena melibatkan risiko jika tidak menggunakan sarung tangan dan kacamata. PT X telah memberikan edukasi mengenai pentingnya menggunakan APD saat bekerja. Namun, pegawai masih kurang patuh dalam menggunakan APD yang telah disediakan. Oleh karena itu, perlu meningkatkan edukasi dan media informasi mengenai bahaya dan dampak dari tidak menggunakan APD, serta perusahaan harus lebih tegas lagi dalam menangani hal ini, karena kecelakaan kerja dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

3.3 Keterbatasan Penelitian

1. Peneliti hanya melihat dari sisi pengetahuannya saja, peneliti tidak melihat faktor lain seperti sikap dan perilaku.
2. Memakan waktu yang lama, karena harus menunggu karyawan memiliki waktu luang untuk bisa melakukan pengisian kuisisioner.

3. Kejujuran saat mengisi lembar kuisisioner, yang dimana pengisian kuisisioner tidak sesuai dengan pengetahuan karyawan melainkan hanya mengikuti jawaban dari temannya